

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang masih utuh dan belum tercampuri kemurniannya dan merupakan kekayaan terbesar yang diberikan untuk seluruh umat manusia. Dari Al-Qur'an juga muncul berbagai macam cabang ilmu yang hingga kini terus berkembang dan membawa keberkahan. Kalangan *ahlul ilmi* mengatakan, "membacanya, mengamalkannya, menjadikannya sumber hukum, dan mengambil *istinbath* darinya sudah merupakan berkah" (Qarni, 2008: 239).

Seorang muslim tak hanya dituntut untuk sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Pemahaman membaca Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu perintah membaca dapat mendorong umat manusia untuk berfikir dan bertafakkur dalam mempergunakan potensi akalinya.

Dalam Agama Islam telah di anjurkan untuk membaca, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Alaq :1

## اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) merupakan lembaga pendidikan Islam yang non-formal untuk anak-anak, agar menjadikan siswanya mampu dan senang membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdo’a dan beramal sholeh (Hamdani, 2001: 140).

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur’an, dengan hal ini tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/ 44A, secara Ekplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dalam rangka peningkatan dan penghayatan, serta pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari (Supardi, 2004: 98).

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca Al-Qur’an, ustadz atau ustadzah harus mampu memilih metode yang tepat dan efisien sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat memperbesar minat belajar siswa, dengan demikian belajarnya

pun akan meningkat. Dengan adanya metode maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, karena fungsi metode pembelajaran adalah mempermudah proses belajar mengajar.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di Indonesia ternyata masih jauh dari kata paham terhadap huruf-huruf Al-Qur'an, menurut riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Qur'an (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (Republika 2018). Data ini tentunya menunjukkan bahwasanya masyarakat Indonesia lebih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan yang mampu. Maka tentunya perlu dibuat sebuah lembaga yang menaungi atau membimbing para anak atupun masyarakat dalam memahami huruf Al-Qur'an.

Masih kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap huruf Al-Quran membuat bebrapa daerah di Indonesia membuat metode berbeda-beda agar santri ataupun masyarakat yang mengaji lebih cepat memahami huruf Al-Qur'an. Di Indonesia ada lima macam metode yang digunakan dalam mengajarkan huruf Al-Qur'an, yaitu metode Qira'ati Semarang, Metode Iqro' Yogyakarta, Metode An-Nahdliyah Tulungagng, Metode Yanbu'a Kudus, Metode Tartil Jember.

Salah satu metode yang masih tetap eksis dalam pengentasan buta huruf Al-Quran adalah dengan metode Iqro' yang berasal dari Yogyakarta. Karena salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqro'. Yang mana sistem pengajarannya serta-merta pada latihan membaca, dimulai dari tahap yang paling rendah dan sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: *Alif, ba, ta, tsa* dan seterusnya, kemudian dilanjutkan ketahap berikutnya tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.

Metode Iqro' mempunyai ciri-ciri yang khusus berupa sistem pengajaran baru yang sudah divariasikan dan lebih realistis, merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Baghdadiyah*. Sangat perlu metode Iqro' yang baik dan tersusun dalam pembelajarannya untuk merangsang supaya santri lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Namun yang dimaksud metode disini yaitu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan materi-materi pelajaran agar mudah dicerna, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik, aktif dan menyenangkan (Yusuf dan Anwar, 1995: 2).

Namun meski metode Iqro' telah berkembang, masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena menurut salah satu pengajar yang pernah dan berpengalaman mengajar di TPA ada salah satu santrinya yang telah duduk di bangku SMP masih kurang lancar. Selain itu, minat dan motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an juga masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin hadir belajar mengaji ke TPA tersebut.

Perkembangan sistem pendidikan semakin maju yang dengan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari anak-anak berumur masih kecil, bahkan sudah diajarkan pada yang umur empat sampai lima tahun. Pada usia tersebut anak-anak sudah dibimbing membaca Al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pilihan yang ada di dalam Juz 'Ammah. Hal itu dibuktikan dengan beberapa bahkan banyak organisasi pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mengharuskan bagi calon murid memiliki sedikit pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan dapat menghafal surat-surat pendek.

Hal ini akan sangat berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan datang, yaitu tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid akan melambat, ketika dewasa anak itu akan kesulitan

dalam memahami ajaran Agama Islam dengan baik, dapat memakan waktu yang relatif panjang dalam kehidupannya, menurunnya moralitas keagamaan dan dapat memerosotkan perkembangan zaman khususnya dalam Agama Islam.

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang masih eksis dalam menerapkan metode Iqro' adalah TPA Al-Ma'arij Mancasan, TPA ini sampai saat ini masih tetap menggunakan metode Iqro' dalam hal pengajaran kepada santri-santrinya, selain daripada itu, yang membuat saya semakin tertarik untuk meneliti di TPA ini Ustadz-Ustadzahnya merupakan kader-kader dari TPA itu sendiri, yang mana hal ini sudah jarang kita temukan di TPA lainnya.

Maka atas latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Penerapan Metode Iqro' Dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan Ambarketawang Sleman Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian pemilihan judul di atas, maka dapat di bentuk sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Iqro' dalam peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan Ambarketawang Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan Ambarketawang Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Iqro' dalam peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an di TPA *Al-Ma'arij* Mancasan Ambarketawang Sleman Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Hasil penelitian dapat menambah pustaka keilmuan, wawasan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan TPA dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pengetahuan kesadaran beragama.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penggunaan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

c. Bagi Santri

Diharapkan bisa menjadi pemicu semangat santri untuk selalu belajar membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang hal yang sama yang lebih luas.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibahas secara metodis sistematis, terdiri dari lima bab antara lain:

BAB I Pendahuluan. Didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Yang didalamnya membahas tinjauan pustaka dan landasan teori.

BAB III Metode Penelitian. Yang didalamnya membahas jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.



BAB IV Hasil dan Pembahasan. Yang berisi hasil dan pembahasan.

BAB V Penutup. Yang berisi kesimpulan dan saran.